

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ortodonti adalah ilmu kedokteran gigi yang berkaitan dengan pencegahan, interseptif (perkembangan) dan perawatan maloklusi yang disertai kelainan daerah *dento-fasial*. Ortodonti berasal dari Bahasa Yunani yaitu “orthos” yang berarti benar dan “dontos” yang berarti gigi. Jadi ortodonti dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memperbaiki letak gigi yang tidak teratur atau tidak rata (Syahrul, 2018).

Gigi berperan sangat penting dalam proses pengunyahan, berbicara, mempengaruhi bentuk muka dan kepercayaan diri seseorang. Penampilan fisik berperan penting dalam menimbulkan kepercayaan diri dan dapat timbul bila memiliki senyum dengan susunan gigi yang rapi dan sehat (Prasanti dan & Santoso, 2016). Salah satu masalah untuk susunan gigi adalah *crowding* yang dapat menjadi salah satu faktor terjadinya maloklusi.

Crowding adalah kondisi dimana gigi-gigi terlalu berdekatan satu dengan lainnya akibat perpindahan tempat atau rotasi. Hal ini dapat terjadi karena ukuran rahang lebih kecil dari pada ukuran *mesio-distal* gigi, sehingga gigi tersebut kekurangan tempat dan bergeser keluar dari lengkung rahang yang seharusnya. Terdapat tiga katagori *crowding* yaitu ringan (*mild crowding*), sedang (*moderate crowding*) dan berat (*severe crowding*) (Bishara, 2001).

Menurut laporan RISKESDAS tahun 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi maloklusi masih sangat tinggi yaitu sekitar 80% dari jumlah penduduk. Hasil penelitian tentang prevalensi maloklusi pada siswa SD Negeri 6 di Maccora Walihe kabupaten Sidenreng Rappang, provinsi Sulawesi Selatan terdapat maloklusi Angle klas I sebesar 84,75%, Klas II 6,3% dan Klas III 9,88%. Selain itu didapatkan prevalensi maloklusi pada gigi anterior untuk kasus *crowding* sebesar 26,75%, *protrusi* 9,55%, dan *diastema* 6,37%. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jenis maloklusi gigi anterior dengan proporsi terbesar adalah *crowding*.

Salah satu penyebab dari *crowding* adalah kurangnya ruangan untuk gigi (Susilowati, 2016).

Tujuan perawatan ortodonti adalah memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi dan estetik gigi yang baik maupun wajah yang menyenangkan sehingga akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Raharjo, 2019). Alat ortodonti dapat memberikan gaya terkontrol pada gigi dan jaringan pendukungnya untuk menghasilkan perubahan posisi dan penampilan yang harmonis. Alat ini terdiri dua jenis yaitu lepasan dan cekat. Alat ortodonti lepasan (*removable appliances*) adalah alat yang bisa dilepas pasang sendiri oleh pasien. Perawatan dengan alat ortodonti lepasan digunakan pada konstruksi yang sederhana dalam mengoreksi lebar lengkung gigi dan memberikan hasil cukup baik (Ardhana, 2011).

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan pada kegiatan praktik kerja lapangan di RSGM Yarsi Jakarta pada tanggal 09 Jan 23 - 03 Feb 2023, pasien perempuan berusia 22 tahun mengalami *crowding* di anterior rahang atas. Dokter membuat surat perintah kerja untuk dibuatkan alat ortodonti lepasan aktif dengan sekrup ekspansi untuk mendapatkan ruangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan alat ortodonti lepasan aktif pada kasus *crowding* anterior rahang atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan ruangan pada penggunaan alat ortodonti lepasan aktif agar dapat memperbaiki gigi yang malposisi.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memaparkan prosedur pembuatan ortodonti lepasan aktif pada kasus *crowding* anterior rahang atas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada alat ortodonti lepasan aktif pada kasus *crowding* anterior rahang atas agar mendapatkan ruangan untuk memperbaiki gigi yang malposisi.
2. Untuk mengetahui jenis dan fungsi dari cengkeram serta plat ekspansi pada kasus *crowding* anterior rahang atas.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam proses pembuatan alat ortodonti lepasan aktif pada kasus *crowding* anterior rahang atas.
4. Untuk mengetahui kemajuan hasil perawatan pada kasus *crowding* anterior rahang atas tersebut dengan menggunakan alat ortodonti lepasan aktif.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Penulisan laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan penulis mengenai alat ortodonti lepasan aktif.

1.4.2 Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian gigi tentang ilmu ortodonti lepasan terutama untuk mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang jurusan Teknik Gigi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif pada kasus *crowding* anterior rahang atas yang dilakukan di laboratorium Teknik gigi RSGM Yarsi Jakarta.